Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)
https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie
https://doi.org/10.25217/jcie.v3i1.3933

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Siswa Melakukan Pelanggaran dan Penanggulangannya di Sekolah SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung

Yuli Habibatul Imamah

Universitas Islam Annur Lampung, Indonesia
Corespondence : yulihabibah9@gmail.com

Abstract

This research aims to find out several forms of violations of school rules and how to deal with students who violate rules at TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung Middle School. The method used in this research is qualitative field research. Data collection uses triangulation (interviews, observation and documentation). The data taken was based on interviews with teachers and students at TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung Middle School which were used as research objects. Then it is supported by observation data and strengthened by documentary evidence. Based on the research results, it can be concluded that first, the forms of violation of school rules at TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung Middle School are often arriving late to school, still using inappropriate school attributes, skipping class during school hours, and there are still many alpha students. Second, the students' own internal factors still prioritize laziness and a lack of awareness that studying is very important. Third, environmental factors, this also influences the good and bad character of the student. The way to deal with students who violate school rules is that the teacher gives a direct warning by providing direction and motivation so that students change for the better. Providing special warnings in the form of letters or agreements given to students and parents by the school principal or guidance counselor so that students are reluctant to repeat the violations that have been made.

Article Info

Article History
Received : 26-06- 2023
Revised : 30-06- 2023
Accepted : 06-07- 2023

Keywords:
Students;
Violations;
School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa bentuk pelanggaran tata tertib disekolah serta cara menanggulangi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data menggunakan triangulasi (wawancara, observasi, dan dokomentasi). Data yang diambil berdasarkan wawancara dengan bapak/ibu guru dan siswa SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung yang dijadikan sebagai objek penelitian. Kemudian didukung dengan data observasi dan diperkuat dengan bukti dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama, bentuk pelanggaran tata tertib sekolah di SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung yaitu seringnya datang terlambat kesekolah, masih menggunakan atribut sekolah yang tidak sesuai, membolos dijam sekolah, dan masih banyak siswa yang alpha. Kedua, faktor internal siswa itu sendiri yang masih mengutamakan sifat bermalas-malasan dan kurangnya kesadaran bahwa menuntut ilmu itu sangat penting. Ketiga, Faktor lingkungan, hal ini juga mempengaruhi karakter baik buruknya siswa tersebut. Cara menanggulangi siswa yang melanggar tata tertib sekolah yaitu guru melakukan teguran secara langsung dengan meberikan arahan dan motifasi agar siswa berubah menjadi lebih baik. Memberikan peringatan khusus berupa surat maupun perjanjian

Histori Artikel
Diterima : 26-06-2023
Direvisi : 30-06-2023
Disetujui : 06-07-2023

Kata Kunci:
Siswa;
Pelanggaran;
Sekolah.

yang diberikan kepada siswa dan orang tua oleh kepala sekolah atau guru BK agar siswa enggan mengulangi lagi pelanggaran yang telah dibuat.
.

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat aktivitas guru dalam mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih serta memperbaiki perilaku peserta didik (Minsih et al., 2019). Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai banyak dari sekian peserta didik yang tidak disiplin yang biasanya disebabkan oleh dua faktor yaitu, yang pertama faktor kesengajaan dan yang kedua faktor tidak tersosialisasinya secara baik. Permasalahan permasalahan tersebut mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibentuklah suatu peraturan yang berfungsi untuk membentuk kedisiplinan yaitu tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah terutama peserta didik. Pelanggaran tata tertib sekolah sangat erat kaitannya dengan ketidakdisiplinan oleh peserta didik.

Dan kenyataannya dalam proses interaksi tersebut yang sering terjadi menunjukkan sikap dan tingkah laku yang menyebabkan siswa melanggar tata tertib sekolah. Seharusnya tata tertib di SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung ini sudah diketahui, dipatuhi dan dijalani dengan baik dan benar oleh seluruh siswa di SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung. Akan tetapi siswa seharusnya tidak melanggar itu. Meskipun sekolah telah membuat aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam tata tertib sekolah yang mana tata tertib ini merupakan salah satu bentuk interaksi simbolik antar warga sekolah namun terkadang masih saja banyak siswa yang melanggar tata tertib tersebut.

Namun pada kenyataannya banyak siswa di SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung melanggar tata tertib yang sudah ada. Banyaknya siswa menimbulkan banyak masalah di sekolah. Masalah yang ada pada siswa sangatlah banyak dan beragam. Namun sering muncul adalah masalah kedisiplinan. Masih banyak sekali pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa, diantaranya adalah membolos atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang tepat (Ulyantika, 2023).

Adapun data pelanggaran siswa yang sering dilakukan adalah banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah, bolos atau pergi pada waktu

jam belajar, sering tidak masuk sekolah (kehadiran), berkelahi, lompat pagar, kelengkapan atribut, merokok, dan narkoba. Tetapi di antara pelanggaran yang paling sering dilakukan siswa adalah terlambat datang ke sekolah dan sering tidak masuk sekolah (kehadiran). Contohnya seperti pada siswa yang berinsial A dia sering datang ke sekolah terlambat dengan alasan lebih memilih membolos daripada masuk ke sekolah dan menerima hukuman. Dan setahu orang tuanya anak tersebut berangkat ke sekolah dan mengikuti pelajaran. Tetapi kenyataannya tidak sampai ke sekolahnya. Lain halnya pada siswa berinsial B dia sering juga datang terlambat ke sekolah karena bangun kesiangan (Ulyantika, 2023). Anak tersebut beralasan datang terlambat ke sekolah karena setiap malam anak tersebut mengaji dan melaksanakan kegiatan di asrama.

B. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode *field research* (peneletian lapangan) yang bersifat kualitatif (Darmalaksana, 2020). Jenis fenomena ini mempelajari fenomena lingkungan yang ada di sekitar. pendekatan kualitatif adalah penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam. oleh karena itu dalam penelitiann ini menghasilkan kajian fenomena yangg mendalam artian yang bermaksud lebih menekankan pengalaman manusia,mengembangkan teori yang ada,dan pengamatan atau observasi yang tidak di tampikan dengan menggunakan angka.

Dengan istilah sebagai metode kualitatif. Penelitian ini yang berusaha memeparkan mengambarkan secara sistematis dan jelas tentang fenomena yang ada di lingkungan sekitar atau bermasyrakat dalam kehidupan sehari-hari yang berobjekkan realita sosial yang ada di sekitar sebagai objek yang di teliti (Fuad & Nugroho, 2014), dalam hal ini yakni metode Faktor-Faktor Penyebab Siswa Melakukan Pelanggaran Peraturan Tata Tertib di Sekolah SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung.

(Yuliani, 2018) Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini deskriptif di lakukan agar dalam penelitian dapat menggambarkan sejelas-jelasnya dalam mengenai subjek gejala yang ada dalam permasalahan di tu tempat yang akan di pecahkan permasalahannya. pada jenis penelitian deskriptif data yang di kumpulkan ialah berupa kata-kata yang memaparkan atau menjelaskan,gambar dan bukan angka-angka.dengan demikian laporan berisi kutipan data yang memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, observasi, gambar dokumentasi catatan dan lain-lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. **Pelanggaran Tata Tertib Sekolah yang Terjadi pada Siswa SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung**

Pelanggaran merupakan suatu tingkah laku yang menyimpang dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan masyarakat. Pengertian melanggar aturan adalah perilaku yang secara sengaja melanggar aturan-aturan yang ditetapkan oleh orang tua, guru, atau orang lain yang merupakan figur otoritas. Baik itu pelanggaran yang terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan bermain maupun dilingkungan sekolah (Nuriyah, 2015). Pelanggaran yang terjadi dilingkungan sekolah dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas proses pembelajaran di kelas. Untuk menghindarinya dibuatlah suatu aturan tata tertib sekolah yang berfungsi agar siswa berkelakuan baik dan teratur di kelas maupun lingkungan sekolah. Berdasarkan data yang telah terkumpul baik melalui observasi maupun wawancara, bahwa secara umum pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa SMP TMI Roudlatul Qur'an termasuk kategori sedang belum sampai ke kategori yang berat. Hal ini telah peneliti buktikan pada penelitian prariset dan riset yang dilakukan pada siswa kelas, dimana terdapat pelanggaran tata tertib sekolah yang sering dilakukan oleh siswa yang mencangkup :

a. Pelanggaran pakaian seragam sekolah

Berpakaian seragam berarti memakai pakaian yang sudah di atur dan disepakati bersama. Pelanggaran pakaian seragam sekolah yang dialami oleh siswa-siswi terdiri dari memakai baju yang tidak sesuai dengan harinya, kadang pada hari rabu seharusnya menggunakan pakaian batik sekolah, namun masih ada siswa yang menggunakan pakaian putih abu-abu. Memakai kaos kaki tidak sesuai juga dengan hari sekolah, ada yang pada hari senin seharusnya menggunakan kaos kaki putih masih ada siswa yang menggunakan kaos kaki hitam (Julia et al., 2013). Bahkan sepatu seperti itu, yang seharusnya hari senin memakai pantopel hari senin memakai sepatu sport. Pada atribut sekolah juga masih ada siswa yang tidak lengkap menggunakan papan lokasi sekolah dan nama siswa, kadang-kadang ada juga siswa yang tidak menggunakan lambang OSIS pada kocek sakunya. Pelanggaran lainnya juga terdapat pada penggunaan jilbab yang digunakan oleh siswi yang tidak sesuai dengan pakaian seragamnya. Dan memakai pakaian dan celana yang ketat. Pelanggaran seragam sekolah ini timbul karena siswa yang terlalu sering menonton sinetron di televisi, sehingga mengikuti gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. selain itu, penyebab siswa melanggar seragam

sekolah adalah kurang tegasnya pihak sekolah terhadap pelanggaran ini. Masih saja pelanggaran ini tetap terjadi bahkan tidak jarang siswa tidak mengindahkan peraturan yang ada.

b. Pelanggaran Membawa Makanan Ke Kelas

Membawa makanan ke dalam kelas merupakan pelanggaran kecil yang sering dilalaikan oleh pihak sekolah yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas belajar si siswa. Kelas bukan tempat untuk membawa makan, melainkan untuk belajar mencari ilmu. Pelanggaran membawa makanan pada saat belajar di daalam kelas , disebabkan karena singkatnya jam istirahat hanya 15 menit, sehingga membuat para siswa banyak membawa makanan ke kelas. Selain itu, pelanggaran membawa makanan ke kelas disebabkan karena hanya 1 (satu) kali saja jam istirahat sehingga membuat siswa kelaparan dan akhirnya banyak yang makan dan minum pada saat belajar (Adi, 2019).

c. Pelanggaran Terlambat Datang Ke Sekolah

Terlambat berarti perbuatan yang sengaja maupun tidak sengaja yang dilakukan oleh seseorang disebabkan oleh hal-hal tertentu. Terlambat datang ke sekolah merupakan pelanggaran tata tertib sekolah, yaitu siswa yang datang ke sekolah sudah melewati pukul 8:30 WIB. Pelanggaran terlambat datang ke sekolah yang dialami oleh para siswa disebabkan alasan yang beragam dari para siswa, dari yang berasalan mengaji setelah subuh hingga jam 6, adanya tambahan kelas bahasa (Mufrodatan), kegiatan piket asrama atau kamar, mengantri pada saat mandi dan makan (Ulyantika, 2023).

d. Pelanggaran Alpha

Alpha berarti tidak masuk tanpa keterangan. Menurut waka kesiswaan "alpha adalah perbuatan pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan orang tua disebabkan oleh aspek luar akibat pergaulan dengan teman sepermainan". masalah alpha di SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung masih belum dipertegas oleh pihak sekolah, sehingga siswa mengganggap mudah, jika tidak masuk sekolah pun tidak apa-apa. Pelanggaran alpha yang terdapat pada siswa disebabkan karena para mengganggap mudah sekolah di SMP ini, sehingga tidak masuk pun tidak apa – apa. Selain itu, pelangggaran alpha disebabkan karena ikut-ikutan dengan kawan yang tidak masuk sekolah (Putri, 2020).

2. Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung

Berkaitan dengan aturan tata tertib sekolah, ada beberapa faktor yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung di antaranya:

a. Bersumber Dari Siswa

Sumber yang berasal dari siswa merupakan faktor terpenting yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah (Fawaid, 2017). faktor ketidaksiapan siswa dalam belajar, tingkat intelektual yang rendah, keinginan untuk membuat sensasi di sekolah dan tidak mengetahui benar salah yang dilakukannya merupakan faktor yang bersumber dari diri siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa kelas SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung yang mengalami masalah pelanggaran tata tertib sekolah salah satunya bersumber dari faktor dari siswa tersebut. Faktor tersebut yang menyebabkan siswa tidak semangat untuk mengikuti pelajaran.

b. Bersumber Dari Luar Siswa

Faktor yang bersumber dari luar siswa merupakan salah satu faktor penyebab yang dapat menyebabkan siswa melanggar tata tertib. Faktor yang berasal dari lingkungan rumah, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan bermain salah satu sumber dari luar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa siswa kelas SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung banyak yang tinggal dengan orang lain, tinggal di panti asuhan, dan tinggal di kos. Faktor penyebab tempat tinggal inilah yang bisa menyebabkan siswa melanggar tata tertib dikarenakan kurang mendapat perhatian dari orang tua dan keluarganya (Yanti & Marimin, 2017). Faktor dari teman sebaya termasuk salah satu sumber permasalahan pelanggaran tata tertib, suka ikut – ikutan dengan kawan. Ada teman yang suka melanggar pakaian seragam sekolah, teman yang lain ikut – ikutan, ada teman tidak masuk ikut – ikutan tidak masuk.

c. Bersumber Dari Keadaan Sekolah

Sumber yang berasal dari keadaan sekolah ini merupakan salah satu penting yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah. kerjasama guru dan siswa sangat diperlukan untuk menghindari pelanggaran tata tertib sekolah.Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung, faktor penyebab bersumber dari siswa diakibatkan dari keadaan sekolah yang masih

menumpang dengan sekolah lain, selain itu sekolah ini masih mengalami pengrehapan sehingga mengganggu aktivitas belajar di kelas. Banyaknya warga penghuni sekolah ini, menyebabkan banyak dari siswi yang mencari sensasi agar diperhatikan oleh orang lain.Faktor dari keadaan guru merupakan salah satu yang bersumber dari keadaan sekolah. Guru yang hanya datang pada jam pelajaran mengajar sehingga membuat kantor sepi dan siswa kurang diperhatikan oleh guru. Guru BK di sekolah ini yang tidak aktif dan efisien, dan mata pelajaran BP/BK yang tidak tercantum di mata pelajaran yang menyebabkan kurangnya informasi dan kesadaran yang diberikan (Laugi, 2019).

3. Upaya Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung yang melanggar tata tertib sekolah sering sekali mendapat teguran dari guru maupun kepala sekolah. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yaitu:

a. Mengevaluasi Pelanggaran Oleh Guru

Tata tertib sekolah yang baik tetap saja ada yang melanggarnya. Langkah yang bisa dilakukan dengan mulai mengevaluasi atas pelanggaran tersebut baik itu pelanggaran kecil, sedang, maupun berat dan akibatnya pada siswa, guru, maupun orang tua (Umar & Widodo, 2021). Pelanggaran tata tertib sekolah pada Guru selalu memberikan nasehat yang lembut kepada siswanya sampai kepada nasehat yang diberi sanksi jika siswa tersebut masih bandel melanggar tata tertib.

b. Memberikan Sanksi Yang Jelas Dan Mendidik

Sanksi yang diberikan oleh guru kepada siswa yang melanggar berupa menulis surat peringatan kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, bagi siswa yang terlambat diberikan surat izin masuk namun sebelum masuk diwajibkan memungut sampah dihalaman lingkungan sekolah (suderman dede, 2023).

c. Melakukan Razia

Razia dilakukan apabila kondisi dan situasi keadaan sekolah yang sudah tidak menentu. Di SMP TMI Roudlotul Qur'an 3 Sekampung, razia yang dilakukan setiap bulannya, namun tidak tentu waktunya (Ulani et al., 2016). Razia yang di dapat pada siswa, banyak terdapat pada siswa putri

yang membawa barang make up berlebihan ke sekolah, pelanggaran pakaian, rambut, sepatu, dan merazia handphone yang digunakannya.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI SMA Wisuda Pontianak dan hasil analisis data maka yang menjadi kesimpulan umum adalah Pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi pada siswa kelas XI SMA Wisuda Pontianak yaitu: (1) melanggar pakaian seragam sekolah, suka membawa membawa makanan dan makan pada jam pelajaran, terlambat datang ke sekolah, menggunakan handphone pada jam pelajaran, dan alpha, (2) Faktor yang menyebabkan siswa kelas XI SMA Wisuda Pontianak melanggar tata tertib sekolah adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, faktor dari luar siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan teman sebaya, dan faktor dari keadaan sekolah, dan (3) Upaya yang dilakukan oleh guru SMA Wisuda Pontianak dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa antara lain mengevaluasi pelanggaran oleh guru SMA Wisuda Pontianak, memberikan sanksi yang jelas dan mendidik, dan merazia siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut antara lain:

(1) kepada guru yang mengajar di SMA Wisuda Pontianak diharapkan tetap terus memberikan nasehat dan sanksi yang tegas kepada siswanya supaya bisa meminimalkan pelanggaran yang terjadi, terutama untuk wali kelas agar selalu membimbing dan memberikan pengarahan kepada siswanya di kelas,

(2) guru BP/BK agar dapat terus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang sering mengalami masalah pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beraktivitas dilingkungan sekolah diharapkan dapat mengawasi siswa-siswanya yang supaya pelanggaran dapat diminimalkan,

(3) kepada waka kesiswaan agar dapat bekerjasama dengan guru lainnya terutama guru BK, wali kelas dan guru bidang studi dalam menertibkan tata tertib yang sudah dibuat, agar tidak dilanggar oleh para siswa. Upaya yang bisa dilakukan guru bekerja sama dengan orang tua, dengan memantau tingkah laku siswa di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, dan

(4) dalam masalah ini Kepada Kepala Sekolah agar hendaknya selalu menjalin kerja sama yang baik dengan Orang Tua/Wali Murid, Guru Pembimbing, Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas dalam rangka membantu menertibkan pelanggaran tata tertib sekolah.

Referensi

Adi, F. P. (2019). Efektifitas Kantin Berkarakter Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Bersih Pada Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *12*(2), 142–158.

Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *5*.

Fawaid, M. M. (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, *2*(1), 9.

Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (edisi cetak)*. Graha Ilmu.

Julia, E., Zakso, A., & Budjang, G. (2013). Analisis Faktor Penyebab dan Upaya Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada SMA Wisuda Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *2*(2).

Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*, *25*(2), 239–258.

Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, *6*(1), 29–40.

Nuriyah, E. S. (2015). Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Di SDN Pekuwon III Sumberejo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *2*(1), 50–62.

Putri, R. A. K. (2020). *Pengaruh Pemberlakuan Point Pelanggaran Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK Labor Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.

suderman dede. (2023). *No Title*.

Ulani, D., Salim, I., & Imran, I. (2016). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Mengatasi Pelanggaran Siswa Di MTs Negeri Sungai Pinyuh. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *7*(1).

Ulyantika, sofia nisa. (2023). *No Title*.

Umar, U., & Widodo, A. (2021). Bagaimana guru mengevaluasi hasil belajar siswa di era pandemi? *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *4*(5), 720–725.

Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(2), 329–338.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, *2*(2), 83–91.

Copyright holder :
© Yuli Habibatul Imamah (2023)

First publication right :
Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:
CC-BY-SA